

STRATEGI PADA PERAN GANDA DOSEN WANITA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA DALAM MEMPERTAHANKAN KEHARMONISAN KELUARGA

Oleh :

Permata Sejuk Kehati dan Nur Hidayah, M.Si

E-mail : *permatasejuk@gmail.com*

Pendidikan Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial – Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini diantaranya untuk mengetahui peran ganda dosen wanita di sektor publik maupun sektor domestik, dan strategi dosen wanita dalam mempertahankan keharmonisan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*, validitas data menggunakan triangulasi metode dan sumber, serta teknik analisis data menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini memperlihatkan beberapa temuan bahwa peran ganda dosen wanita meliputi peran di sektor publik; sebagai wanita karir dan sektor domestik; sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan adanya strategi yang diupayakan dosen wanita dalam menjalankan peran gandanya untuk mempertahankan keharmonisan keluarga.

Kata Kunci: Strategi, Peran Ganda Dosen Wanita, Keharmonisan Keluarga

A STRATEGY IN DEALING WITH A DUAL ROLE OF YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY FEMALE LECTURERS IN MAINTAINING FAMILY HARMONY

Permata Sejuk Kehati dan Nur Hidayah, M.Si

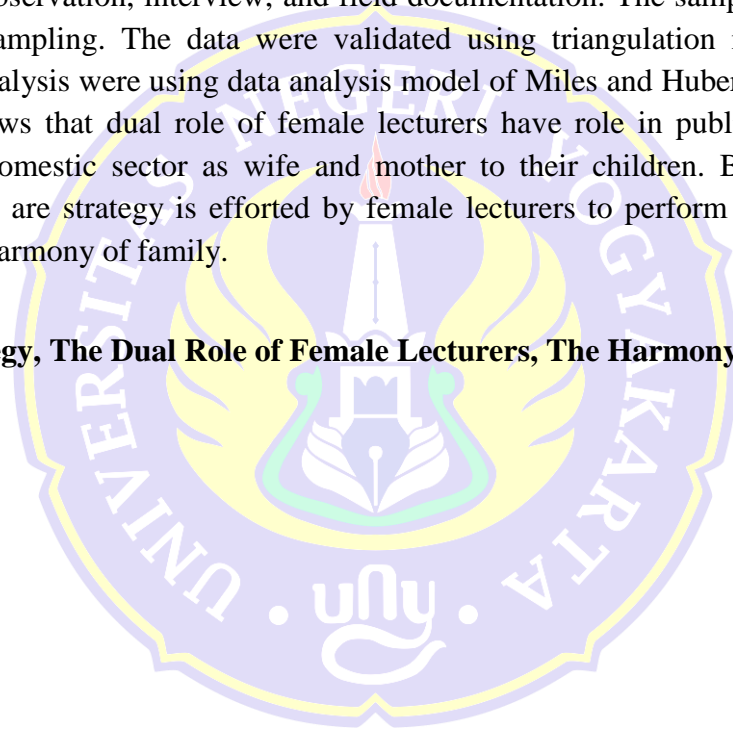
E-mail : *permatasejuk@gmail.com*

Sociology Education – Faculty of Social Science – State University of Yogyakarta

ABSTRACT

The purpose of this research is about knowing recognizing the dual roal at the public sector and domestic sector and maintaining the harmony of family from female lecturers. The research is using qualitative method with primary and secondary data. The data were collected using observation, interview, and field documentation. The sampling method using was purposive sampling. The data were validated using triangulation method, while the source and the analysis were using data analysis model of Miles and Huberman. The result of this research shows that dual role of female lecturers have role in public sector as career woman and in domestic sector as wife and mother to their children. Besides this search reveals that there are strategy is efforted by female lecturers to perform their dual role for maintaining the harmony of family.

Keyword: Strategy, The Dual Role of Female Lecturers, The Harmony of Family



PENDAHULUAN

Pada era modern ini, semakin banyak wanita termotivasi untuk memasuki dunia kerja dan mengembangkan karyanya sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Terlebih, saat ini Indonesia memasuki Ekonomi Global atau MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) sehingga memiliki berbagai resiko dan tantangan yang harus dihadapi. Hal ini menuntut seluruh masyarakat Indonesia baik laki-laki maupun perempuan untuk mempersiapkan diri dengan mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga mampu menghadapi persaingan global.

Salah satu faktor yang melatarbelakangi wanita untuk memosisikan diri dan mengambil peran dalam dunia kerja adalah pendidikan. Jenjang pendidikan yang dimiliki, tentunya akan lebih memudahkan wanita untuk memperoleh pekerjaan pada posisi atau kedudukan yang lebih baik di tempat kerja (Rambitan, 2014: 6). Motivasi wanita untuk terlibat dalam dunia kerja juga didorong karena munculnya keinginan untuk mengembangkan diri dan berperan dalam lingkungan sosial. Munculnya keinginan pada diri individu tersebut, menyebabkan banyak dari para wanita mulai mengalami ketidakpuasan atas peran domestik yang hanya berperan dalam mengerjakan

pekerjaan rumah tangga, sehingga menyebabkan wanita mulai mengembangkan dirinya di sektor publik dengan tidak meninggalkan peranan penting di dalam keluarga dan kodratnya sebagai seorang istri dan ibu (Ermawati, 2016: 62-63).

Keterlibatan wanita dalam dunia kerja (publik) ini mengakibatkan persoalan baru yang lebih kompleks, khususnya pada wanita karir yang telah berumah tangga. Konstruksi budaya beranggapan bahwa pekerjaan atau tugas-tugas domestik merupakan tanggung jawab yang harus dijalankan oleh wanita. Hal inilah yang menjadikan wanita karir memiliki peran ganda, baik itu tuntutan untuk memenuhi kewajibannya di dalam rumah tangga, maupun tanggung jawabnya untuk menyelesaikan tugas karirnya.

Begitu pula dengan dosen wanita yang juga sebagai wanita karir juga memiliki peranan yang kompleks dalam memegang tanggung jawab ganda tersebut. Dosen wanita sebagai wanita karir harus mampu memajemen perannya dengan baik dan seimbang. Kemampuan dan keterampilan dosen wanita sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga juga diperhitungkan, seperti halnya mencapai kesuksesan dalam berkarir dan mewujudkan kehidupan yang harmonis di dalam keluarga. Konsekuensi bagi wanita yang memilih memosisikan

dirinya dalam mengambil peran di sektor publik pada hakikatnya juga harus mampu menanggung tanggung jawab ganda.

Keluarga harmonis merupakan kehidupan yang diharapkan dan menjadi idaman dalam kehidupan berkeluarga. Keharmonisan keluarga diwujudkan dengan adanya keserasian, kesepadanan, kerukunan diantara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga sebagai suami istri (Sahara, dkk, 2013). Keberhasilan mewujudkan keharmonisan keluarga atau dalam istilah *islami*, yaitu keluarga *sakinah, mawaddah, warohmah* yang dilakukan oleh wanita karir tidak semata terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga atau melimpah ruahnya harta yang dimiliki, melainkan ketika wanita dapat memposisikan dirinya sebagai figur keluarga di ranah domestik dan publik.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini melibatkan salah satu instansi pendidikan yaitu Universitas Negeri Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Colombo No.1 Kota Yogyakarta.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 3 bulan yang dilaksanakan pada akhir bulan Februari sampai dengan Mei 2017.

Desain Penelitian

Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975: 5 dalam Tohirin, 2013: 2) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian dibutuhkan oleh peneliti dalam mencari informasi dan data mengenai fokus penelitian. Subyek pada penelitian ini adalah dosen wanita di Universitas Negeri Yogyakarta.

Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data skunder. Sebagaimana Bungin (2001: 129) menyebutkan dua jenis sumber data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu sumber data primer yang diambil secara langsung oleh peneliti dengan cara menggali sumber asli secara langsung dari subjek penelitian atau informan yang telah ditentukan, dan sumber data sekunder yang dibutuhkan untuk melengkapi dan menguatkan data-data dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini

adalah *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara) dan dokumentasi.

1. *Observasi* (pengamatan)

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencacatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Bungin (2001: 142) mengartikan observasi adalah sebagai metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian yang dihimpun melalui pengamatan peneliti dengan penggunaan pancaindra.

2. *Interview* (wawancara)

Wawancara atau yang disebut dengan metode *interview* merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara (Bungin, 2001: 133). Wawancara yang diterapkan peneliti pada penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) dan lebih mengutamakan pada pertanyaan terbuka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap teknik observasi dan

wawancara dari penelitian kualitatif agar hasil penelitian lebih *credible* atau dapat dipercaya (Irawan, 2004: 69). Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian dan lebih kepada mengumpulkan data-data yang mendukung terhadap penelitian, seperti foto-foto kebersamaan dengan keluarga, dan foto lainnya yang memiliki makna keharmonisan di dalam keluarga.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel atau pemilihan informan menggunakan metode *purposive sampling*. Sugiyono (2005: 96) menjelaskan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau lebih mengutamakan tujuan penelitian dalam penentuan *sampling* penelitian (Bungin, 2001: 119).

Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013: 246-253) mengemukakan bahwa aktivitas yang dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh telah berada pada tingkat kejenuhan. Adapun aktivitas pada tahap analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan kegiatan dalam analisis data yang berupa merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian mencari tema dan polanya.

2. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data merupakan proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk paparan naratif, representatif tabular termasuk dalam format matrik, grafis dan sebagainya, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam gambaran hasil penelitian, karena banyaknya data dan informasi yang menyebabkan peneliti mengalami kesulitan dalam menarik kesimpulan dari hasil penelitian (Usman, 2009: 85).

3. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

Tahapan terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Usman, 2009: 87) adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi yang diartikan sebagai usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola kejelasan, alur sebab-akibat atau proporsi.

Validitas Data

Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Moleong (2005: 324-330) mendefinisikan

triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, yaitu di luar data penelitian tersebut yang digunakan sebagai pembanding. Pada penelitian ini menggunakan jenis triangulasi metode dan sumber. Triangulasi metode adalah dengan menggunakan lintas metode pengumpulan data, yakni metode penelitian dengan teknik pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Adapun triangulasi sumber adalah dengan memilih berbagai sumber data yang sesuai dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti (Bungin, 2003: 60).

ANALISIS PEMBAHASAN

1. Peran Ganda Dosen Wanita

Soerjono Soekanto (2010: 212) mengartikan peran adalah sebagai aspek dinamis dari kedudukan yang dimiliki dengan melaksanakan hak dan kewajibannya. Berbicara tentang peran ganda, biasanya istilah tersebut tertuju secara langsung kepada kaum wanita. Peran ganda dialami oleh seorang wanita yang menempatkan dirinya untuk berkontribusi di sektor publik dan tetap memposisikan dirinya dalam memegang tanggung jawab di sektor domestik. Sebagaimana dosen wanita yang telah berumah tangga tentu memiliki tanggung jawab dan peran ganda yang harus dijalankan. Setyorini,

dkk (2011) mengklasifikasikan peran ganda dosen wanita dalam dua sektor, yaitu peran dosen wanita dalam sektor domestik dan sektor publik.

a. Peran Dosen Wanita di Sektor Publik

Peran di sektor publik merupakan keseluruhan aktivitas dan tanggung jawab yang dilakukan di luar rumah. Peran dosen wanita di sektor publik meliputi peran finansial dan peran sosial.

1) Peran finansial

Peran utama dosen wanita sebagai tenaga pendidik profesional, yaitu dengan melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi meliputi pendidikan atau pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Adapun tugas lainnya sebagai seorang dosen adalah menjalankan jabatan yang telah diamanahkan dan melaksanakan koordinasi PPG (Pendidikan Profesi Guru) sesuai dengan jurusannya masing-masing.

2) Peran sosial

Peran sosial merupakan bagian dari peran publik yang mencakup kegiatan berpartisipasi yang dilakukan di masyarakat. Di tengah berbagai kesibukan dalam mengembangkan karir dan kehidupan finansial keluarga, dosen

wanita tetap terlibat menjadi aktivis organisasi dan beberapa kegiatan yang ada di masyarakat. Peran sosial dosen wanita terdiri dari perannya sebagai aktivis organisasi dan sebagai anggota masyarakat.

a) Peran sebagai aktivis organisasi

Dosen wanita dihadapkan dengan beberapa peran, baik perannya sebagai istri, ibu, dosen dan juga aktivis organisasi. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa beberapa dosen wanita yang menjadi informan dalam penelitian ini memiliki keterlibatan secara aktif di organisasi. Namun ada beberapa dosen wanita lainnya tidak banyak berpartisipasi secara aktif di organisasi yang diikuti.

b) Peran sebagai anggota masyarakat

Keterlibatan dosen wanita dalam menjalankan peran sosialnya sebagai anggota masyarakat, antara lain adalah dengan mengikuti kegiatan Dasawisma, seperti PKK. Selain itu, kontribusi dosen wanita sebagai anggota masyarakat adalah memberikan dana sumbangan untuk kegiatan yang diadakan di masyarakat.

b. Peran Dosen Wanita di Sektor Domestik

Peran dosen wanita di sektor domestik, meliputi perannya

sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya.

1) Sebagai istri

Pada penelitian ini disebutkan bahwa peran dosen wanita sebagai istri di antaranya adalah dengan memenuhi hak dan kewajiban kepada suaminya, melayani dan mendampingi suaminya, membantu dan membuat suami agar menjadi suami yang berhasil dan sukses, memberikan perhatian kepada suaminya, menghormati suaminya dengan baik, memahamkan kepada anak-anak bahwa anak-anak juga memiliki kewajiban untuk menghormati ayahnya, dan menjaga kepercayaan yang dibangun suaminya.

2) Sebagai ibu

Pada penelitian ini menyebutkan bahwa tugas dan peran dosen wanita sebagai seorang ibu adalah mendidik, membina, membimbing dan mengurus anak-anak, seperti dengan mencukupi kebutuhan anak, mengawasi aktivitas dan tindakan anak, menemani belajar malam anak-anak, memasak dan menyiapkan makan untuk anak-anak, mengurus keperluan sekolah anak-anak, mendidik dan mengajarkan kepada anak-anak agar dapat berinteraksi

dan mampu bersosialisasi dengan orang lain dan keluarga, baik dari keluarga ayah maupun keluarga ibu, mengeratkan dan mengakrabkan hubungan anak dengan ayahnya, ketika sosok seorang ayah berada jauh dari keluarga, serta mengarahkan anak-anaknya dalam hal menentukan studi.

2. Strategi Dosen Wanita dalam Mempertahankan Keharmonisan Keluarga

Strategi diartikan sebagai cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. (Sukman, dkk, 2015: 39). Adapun keharmonisan diartikan adanya keserasian, kesepadanan, kerukunan diantara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga sebagai suami istri. Keharmonisan juga berkaitan dengan kerukunan di antara anggota keluarga lain, yaitu anak-anak, dan saudara-saudara (apabila tinggal di rumah yang sama) (Sahara, dkk, 2013: 25). Pada penelitian ini ditemukan beberapa strategi dosen wanita dalam mempertahankan keharmonisan keluarga, yaitu sebagai berikut:

Pembagian Tugas antara Suami dan Istri

Keterlibatan suami dalam mengerjakan tugas-tugas rumah tangga (domestik) menjadi salah satu faktor

pendorong untuk mewujudkan keharmonisan di dalam keluarga. Pada penelitian ini ditemukan bahwa adanya pembagian tugas antara dosen wanita sebagai istri dan suaminya mencerminkan bahwa keduanya telah menjalin hubungan mitra dan kerjasama, sehingga keduanya berupaya untuk dapat mempertahankan keharmonisan keluarga meskipun sama-sama memiliki kesibukan karir di luar rumah.

Manajemen Peran Ganda Dosen Wanita

Dalam menjalankan berbagai perannya di sektor domestik maupun sektor publik, dosen wanita tidak mencampur-adukkan urusan pekerjaan dan keluarga. Dalam manajemen peran gandanya sebagai wanita karir, dosen wanita harus menunggu anak-anaknya tertidur dan kemudian dapat mengerjakan pekerjaan karirnya. Dosen wanita yang memiliki peran ganda harus dapat memposisikan dirinya, baik sebagai dosen, juga sebagai istri dan ibu untuk anak-anaknya, sehingga dalam manajemen berbagai peranannya dosen wanita memiliki strategi dengan membuat *plaining* atau *schedule*, sehingga tugas dan tanggung jawabnya dapat terhandle dengan baik.

Menciptakan Kehidupan Yang Religius

Strategi yang dilakukan oleh beberapa dosen wanita yang menjadi informan pada penelitian ini dalam menciptakan kehidupan beragama di dalam keluarga adalah dengan menyekolahkan anak-anaknya di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dan di Pondok Pesantren. Dalam upaya menciptakan kehidupan beragama di dalam keluarga tidak terlepas dari teladan yang baik yang dicontohkan orang tuanya.

Mengalokasikan waktu untuk berkumpul bersama keluarga

Pada penelitian ini disebutkan bahwa dosen wanita memiliki strategi untuk meluangkan waktu dengan bermain bersama anak-anak, jalan-jalan, rekreasi, makan siang bersama suami istri di tempat kerja, mendengarkan cerita atau curhatan anak-anaknya, membaca buku harian milik anak-anaknya, sehingga di tengah kesibukan karir kedua orang tuanya anak-anak tetap merasa memiliki kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Hal yang demikian merupakan strategi dosen wanita dalam mempertahankan keharmonisan keluarganya di tengah kesibukan karirnya.

Menjaga komunikasi antar anggota keluarga

Upaya dosen wanita dalam mempertahankan keharmonisan keluarga adalah dengan lebih menjaga komunikasi dengan suami dan anak-anaknya, terlebih pada pasangan dosen wanita yang sama-sama memiliki kesibukan di luar rumah dan tengah menjalani hubungan LDR. Hal yang demikian dapat memperkuat hubungan antar pasangan suami istri, dan juga anak-anak, serta dapat mewujudkan kehidupan yang harmonis di dalam keluarga.

Saling menghargai antar anggota keluarga

Salah satu strategi yang penting dilakukan untuk dapat mempertahankan keharmonisan di dalam keluarga adalah dengan saling memahami dan saling menghargai antar anggota keluarga, terutama antara suami dan istri. Saling menghargai sangat erat kaitannya dengan upaya menjaga komunikasi. Strategi dosen wanita dalam menjaga komunikasi terhadap pasangannya adalah dengan saling menghargai peran dan saling memahami kesibukannya masing-masing.

Menyelesaikan masalah dengan baik

Untuk mewujudkan keluarga yang harmonis setiap anggota keluarganya berupaya menghadirkan strategi dalam

menyelesaikan permasalahan yang terjadi dan berusaha mencari solusi yang terbaik pada setiap permasalahannya. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa strategi yang dilakukan dosen wanita dalam menyikapi adanya perbedaan persepsi dalam mendidik anak dengan suaminya adalah saling memahami dan saling pengertian serta dapat menghargai satu sama lain.

Menciptakan hubungan yang erat antar anggota keluarga

Terciptanya hubungan yang erat dalam keluarga dapat diupayakan dengan mengalokasikan waktu dan meluangkan waktu bersama untuk berkumpul dengan keluarga, seperti halnya mengadakan piknik keluarga, mengajak jalan-jalan keluarga ataupun melakukan hal yang disukai bersama keluarga, sehingga hal yang demikian dapat mengeratkan hubungan anggota keluarga. Sebagaimana pasangan dosen wanita yang keduanya berkarir dan tengah menjalani hubungan LDR, maka upaya untuk menciptakan hubungan yang erat di dalam keluarga merupakan hal penting untuk diutamakan dan dilakukan.

Cara orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak

Peran yang dilakukan dosen wanita sebagai orang tua dalam mengasuh dan

mendidik anak, meliputi berbagai cara pertama, mendidik anak dengan nilai agama, menanamkan kedisiplinan dan kemandirian kepada anak-anak dimulai dari hal-hal yang sederhana, memberikan teladan yang baik kepada anak, memberikan kebebasan terhadap anak dalam belajar, memberikan hadiah dan hukuman berupa teguran kepada anak-anak ketika melakukan kesalahan, menumbuhkan kepedulian sosial kepada anak dan dengan cara membangun hubungan intensif dengan anak.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa strategi dosen wanita yang diutamakan dalam menjalankan peran gandanya dalam upaya untuk mempertahankan keharmonisan keluarga, yaitu meliputi manajemen dalam menjalankan peran ganda, mengalokasikan waktu untuk berkumpul bersama keluarga, menjaga komunikasi di antara anggota keluarga, dan menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi antara suami dan istri ataupun di dalam keluarga.

3. Analisis Gender Model Moser

Analisis gender model Moser memfokuskan pada beberapa hal yaitu sebagai berikut:

a. Aktivitas dan Pembagian Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang

menyebabkan adanya perbedaan jumlah beban kerja dalam sektor domestik antara satu wanita dengan wanita lainnya, beberapa hal tersebut diantaranya adalah usia dan jenis kelamin anak-anak, dan keterlibatan suami dalam mengerjakan tugas-tugas rumah tangga.

b. Alokasi Waktu Peran di Sektor Publik dan di Sektor Domestik

Jumlah waktu yang dialokasikan dosen wanita di dalam satu hari untuk menjalankan peran di sektor publik dan peran di sektor domestik lebih besar dibandingkan jumlah waktu yang dialokasikan oleh pria untuk menjalankan peranan tersebut.

c. Akses dan Kontrol terhadap Sumber Daya dan Manfaat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan akses dan kontrol antara pria dan wanita pada keluarga dosen wanita terhadap sumber daya berupa pendapatan dan manfaat berupa pengambilan keputusan, kebutuhan dasar, serta waktu luang.

d. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

- 1) Faktor Pendidikan. Meningkatnya tingkat pendidikan wanita menjadi salah satu faktor utama yang

memberikan kesempatan peluang kepada wanita untuk memasuki dunia kerja.

- 2) Faktor Ekonomi. Ekonomi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profil aktivitas dosen wanita khususnya dalam aktivitas di sektor publik. Keikutsertaan wanita dalam melakukan pekerjaan atau peran di luar rumah merupakan salah satu bagian dari upaya untuk menambah keberhasilan keluarga dan meringankan beban ekonomi suami serta meningkatkan taraf perekonomian keluarga.
- 3) Faktor Budaya. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi telah mengikis nilai-nilai dan stereotip yang selama ini dianut oleh masyarakat, sehingga memunculkan berbagai gerakan untuk mewujudkan kesetaraan gender antara pria dan wanita. Hal inilah yang kemudian membuka kesempatan kepada wanita untuk memasuki dunia kerja dan terlibat di sektor publik.
- 4) Faktor Lingkungan. Lingkungan dan masyarakat juga menjadi salah satu faktor yang mendorong wanita untuk ikut terlibat di dalam sektor publik. Penerimaan masyarakat

terhadap wanita yang bekerja sebagai pencari nafkah juga semakin besar. Hal ini dipengaruhi karena semakin tingginya wanita yang terlibat di sektor publik.

4. Analisis Teori Manajemen Konflik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat dua jenis gaya manajemen konflik yang dialami oleh dosen wanita sebagai wanita karir dalam mempertahankan keharmonisan di dalam keluarganya sebagaimana temuan Thomas dan Kilman, yaitu sebagai berikut:

a. Kolaborasi (*collaborating*)

Salah satu upaya dosen wanita dalam mempertahankan kehidupan yang harmonis di dalam keluarga adalah dengan cara mengelola dan menyelesaikan konflik dengan baik. Gaya manajemen konflik atau perselisihan pada pasangan keluarga dosen wanita yaitu dengan gaya kolaborasi, yang memiliki tujuan untuk berupaya mencari solusi bersama terhadap suatu permasalahan atau perselisihan yang terjadi.

Dalam mengelola dan memajemen suatu permasalahan atau perselisihan, pasangan keluarga dosen wanita berupaya bernegosiasi menciptakan solusi yang sepenuhnya untuk kepentingan dan

tujuan bersama di dalam mempertahankan keharmonisan di dalam keluarga, sebagaimana upaya untuk saling memahami permasalahan atau perselisihan dan saling mempelajari adanya ketidaksepakatan.

b. Kompromi (*compromising*)

Gaya manajemen konflik yang diterapkan pasangan suami dan istri pada keluarga dosen wanita, yaitu dengan kompromi (*compromising*). Gaya dalam mengelola konflik yang diterapkan dosen wanita adalah gaya kompromi, yang mengutamakan pada konsep *take and give* antara suami dan istri dan saling berupaya untuk memberikan penjelasan, serta mengkomunikasikannya dengan baik, tanpa harus mengedepannya *ego* pribadinya masing-masing.

5. Analisis Teori Komunikasi Interpersonal

Hal yang sangat penting perannya dalam menjaga dan mempertahankan keharmonisan di dalam keluarga adalah interaksi dan komunikasi yang baik dan sehat di antara seluruh anggotanya. Pasangan suami dan istri harus mampu membangun komunikasi yang menenangkan, demikian pula antara orangtua dengan anak, serta antar anggota keluarga. Salah satu penyebab

munculnya permasalahan di dalam menjalankan kehidupan berumah tangga diakibatkan tidak adanya komunikasi yang aktif dan intensif antara pasangan suami dan istri. Banyak hal yang didiamkan tidak dibicarakan di antara pasangan suami dan istri, sehingga menumpuk menjadi permasalahan yang semakin besar dan sulit diselesaikan.

Dalam membangun komunikasi interpersonal di antara pasangan suami dan istri terdapat lima aspek yang ditunjukkan dari upaya dosen wanita dalam mempertahankan keharmonisan di dalam keluarga, yaitu adanya keterbukaan antara suami dan istri, munculnya perasaan empati, sikap saling mendukung, sikap positif antara suami dan istri, serta posisi yang setara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Di tengah menjalankan berbagai perannya, baik di sektor publik maupun sektor domestik, dosen wanita memiliki strategi dalam upaya mempertahankan keharmonisan di dalam keluarganya, yaitu dengan cara melakukan pembagian tugas antara suami dan istri dalam mengerjakan pekerjaan domestik dan manajemen berbagai perannya dengan baik dan proposional. Selain itu, strategi lainnya yang dilakukan dosen wanita dalam upaya mempertahankan keharmonisan di dalam

keluarganya, sebagaimana yang disebutkan Stinnet De Frain (dalam Hawari, 2004 dalam Widayati, 2014) bahwa terdapat strategi dosen wanita dalam upaya mempertahankan keharmonisan di dalam keluarga, yaitu dengan menciptakan kehidupan beragama di dalam keluarga, mengalokasikan waktu untuk berkumpul bersama keluarga, menjaga komunikasi antar anggota keluarga, saling menghargai antar anggota keluarga, menyelesaikan masalah dengan penyelesaian terbaik, dan menciptakan hubungan yang erat di dalam keluarga, serta dilengkapi dengan apa yang disampaikan Mufidah (2008) bahwa dalam mempertahankan keharmonisan di dalam keluarga berkaitan dengan cara orangtua dalam mendidik anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pada peran ganda dosen wanita dalam mempertahankan keharmonisan keluarga penulis menyarankan bahwa pasangan suami dan istri pada keluarga dosen wanita harus senantiasa menjaga strategi yang telah diupayakan dan diperlukan adanya kerjasama, serta komitmen yang kuat dalam membangun kehidupan berumah tangga. Sebagai wanita karir, dosen wanita tentu memiliki tugas dan tanggungjawab yang padat sehingga diperlukan adanya manajemen peran yang baik dan optimal, seperti dapat

dilakukan dengan menyusun *schedule* atau *plaining*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2001). *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Ermawati, S. (2016). Peran Ganda Wanita Karir: Konflik Peran Ganda Wanita Karier Ditinjau dalam Prespektif Islam. *Jurnal Edutama*. 2 (2): 59-69.
- Fauzi, R. (2014). Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Perkembangan Moral Siswa Kelas IV dan V di Mi Darul Falah Ngrangkok, Klampisan, Kandangan, Kediri. *Ejournal*. 2 (2): 76-93.
- Moleong, Lexy. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- O'Brien, Patricia (terj. Meitasari Tjandrasa). (ed.). (1992). *Peran Wanita Ideal: Managing Two Careers, How to Survive as a Working Mother*. Jakarta: Penerbit Arcan.
- Puspitawati, H. (2013). Konsep, Teori dan Analisis Gender. Tersedia di <http://ikk.fema.ipb.ac.id/v2/images/karyailmiah/gender.pdf>. Diakses pada tanggal 17 Januari 2017.
- Rambitan, M. (2014). Peran Ganda Wanita Karir Di Kelurahan Wengkol Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa. *Jurnal Holistik*. 7 (13): 1-18.
- Setyorini, D, et. al. (2011). Peran Ganda Dosen Wanita di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Jurnal*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Soekanto, S. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.

Widayati, R., et. al. (2014). Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi*.

Sukman. et. al. (2015). Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Single Parent. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. 3 (1): 39

Suranto, Aw. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Usman, H. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

